



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Pengembangan bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *whole language* untuk siswa di sekolah dasar

Ratna Wilis N¹, Yulia Arfanti¹

¹ Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Apr 16th, 2022

Revised May 23th, 2022

Accepted June 18th, 2022

Keyword:

Bahan ajar
Membaca nyaring

ABSTRACT

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara mengeluarkan suara atau melafalkan setiap kata, frase dan kalimat dari bacaan dengan nada dan intonasi yang tepat agar pembaca dan pendengar mengetahui dan memahami informasi yang disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat menentukan tingkat pencapaian siswa dalam membaca nyaring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan rancangan pengembangan bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada siswa kelas II SD IT Siti Khadijah Tanjung Morawa dan untuk mendeskripsikan validasi desain pengembangan bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada siswa kelas II SD IT Siti Khadijah Tanjung Morawa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, dan dilaksanakan dengan 6 yaitu: tahap pengumpulan informasi, analisis kebutuhan, merancang prototipe, validitas prototipe, revisi prototipe, dan produk akhir. Produk hasil pengembangan bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *whole language* untuk siswa kelas II SD IT Siti Khadijah Tanjung Morawa ini adalah media ajar feltboard display. Hasil presentase penilaian prototipe bahan ajar membaca nyaring dengan pendekatan *whole language* dari ahli materi 93,18%, dan guru 92,7%. Hasil uji coba produk terhadap siswa 80,06% Rerata dari ketiga penilaian adalah 88,64%. Angka tersebut menunjukkan bahwa prototipe sudah termasuk dalam kriteria baik dan sudah sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dan penilaian ahli.



© 2022 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Wilis N. R.,
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan, Indonesia
Email: ratnawilisn@gmail.com

Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di SD, hal ini disebabkan bahasa Indonesia mempunyai fungsi dan kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. (Akhadijah, 2012) menyatakan bahwa Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah agar siswa “memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar”.

Dari pernyataan Akhadiah tersebut dapat disimpulkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia di SD berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar ilmu untuk menikmati dan menghargai karya sastra.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD bahan ajar, media ajar, dan metode pembelajaran yang dipilih disesuaikan dengan dengan minat serta kemampuan yang dimiliki siswa oleh itu masing-masing bahan tiap jenjang kelas akan berbeda antara kelas rendah (kelas I sampai dengan kelas III) dan kelas tinggi (kelas IV sampai dengan kelas VI). Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah mempunyai ciri khas tersendiri. Ciri khas ini tampak dari pendekatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik. Kekhasan juga tampak dengan jelas dari materi bahan ajar yang diajarkan di SD kelas rendah. Sebagai contoh materi bahasa Indonesia kelas II SD baik pada semester ganjil maupun pada semester genap, semua meliputi dari empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat aspek tersebut ada dalam setiap materi bahasa Indonesia.

Dalam Kompetensi Inti (KI-4) kelas II SD Kurikulum 2013 (2018, 2013) tertulis bahwa Kompetensi Inti yang ingin dicapai adalah siswa dapat “Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia”.

Sedangkan Kompetensi Dasar (KD-4) kelas II SD Kurikulum 2013 (Lampiran Permendikbud no 37 tahun 2013:4-5) adalah (4.1) Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam kisah atau lagu bawah umur dengan bahasa yang santun. (4.2) Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang sempurna atau bahasa tempat hasil pengamatan wacana keragaman benda menurut bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual. (4.3) Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang sempurna atau bahasa tempat hasil pengamatan wacana lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual. (4.4) Menyajikan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang sempurna atau bahasa tempat hasil pengamatan wacana lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat di lingkungan sekitar serta cara menjaga kesehatan lingkungan dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual. (4.5) Membacakan teks puisi anak wacana alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang sempurna sebagai bentuk ungkapan diri. (4.6) Menyampaikan ungkapan-ungkapan santun (menggunakan kata “maaf”, “tolong”) untuk hidup rukun dalam kemajemukan. (4.7) Menulis dengan goresan pena tegak bersambung memakai aksara kapital (awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri) serta tanda titik pada kalimat gosip dan tanda tanya pada kalimat tanya dengan benar. (4.8) Menceritakan kembali teks dongeng hewan (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah dibaca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri. (4.9) Menirukan kata sapaan dalam dongeng secara verbal dan tulis. (4.10) Menulis teks dengan memakai aksara kapital (nama Tuhan, nama agama, nama orang), serta tanda titik dan tanda tanya pada simpulan kalimat dengan benar.

Dari Kompetensi Dasar (KD-4) yang telah disajikan diatas, pelajaran bahasa indonesia pada tingkat SD kelas 2 ini membahas antara lain membaca puisi, menulis kalimat sederhana, membaca cerita, membaca teks pendek, mengarang cerita, menjawab pertanyaan terhadap cerita yang sudah di bacanya. Mempelajari tentang dongeng, dan menceritakan kembali cerita dongeng tersebut di depan kelas. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat aspek kemampuan berbahasa yaitu membaca, menyimak, berbicara dan menulis.

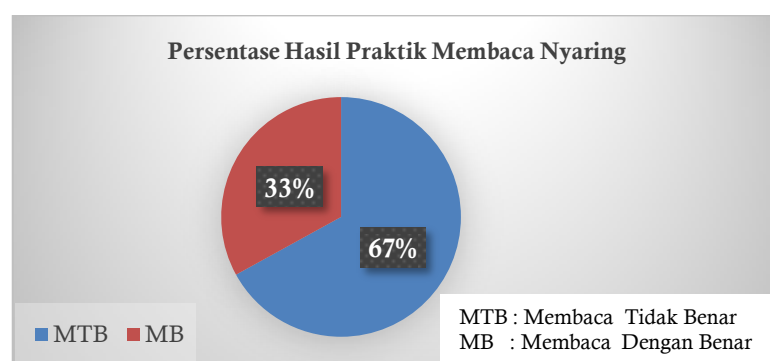
Dari keempat aspek kebahasaan tersebut, kemampuan membaca merupakan prioritas utama untuk dikembangkan pada siswa SD kelas rendah setelah aspek kebahasaan menulis. Membaca merupakan kemampuan dasar pada jenjang pendidikan SD sebagaimana yang dinyatakan dalam Bab II pasal 6 ayat 6 PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menangani kesulitan yang dialami anak untuk meningkatkan keterampilan berbahasa termasuk kemampuan membaca.

Kemampuan membaca harus di kuasai peserta didik di sekolah dasar karena kemampuan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar di kelas. Peserta didik yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan. Peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain seperti buku cerita dongeng dan lainnya. Oleh sebab itu pembelajaran membaca mutlak dilakukan karena sangat bermanfaat bagi siswa dalam mengembangkan diri.

Tujuan lain dari pembelajaran membaca di SD adalah supaya siswa dapat membaca lancar sesuai dengan lafal dan intonasi yang tepat (Janawati dan Sulantara, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru pada siswa kelas II SD untuk mencapai pembelajaran membaca tersebut adalah dengan implementasi membaca dengan nyaring. Membaca nyaring adalah kemampuan mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi atau suara yang bermakna dengan lafal dan intonasi yang tepat. Pembelajaran membaca pada kelas II SD yang harus dikuasai setelah keterampilan membaca permulaan selanjutnya adalah keterampilan membaca nyaring. Dalam keterampilan membaca nyaring yang harus dikuasai siswa adalah penggunaan lafal, intonasi, dan jeda pendek dan panjang.

Namun kenyataan yang terjadi pada siswa kelas II SD IT Siti Khadijah menunjukkan bahwa pembelajaran membaca nyaring belum berhasil dengan baik. Banyak siswa kelas II SD IT Siti Khadijah yang sudah lancar membaca tetapi mengalami kesalahan dalam hal lafal dan intonasi, sehingga suara yang diucapkan menjadi tidak jelas, kesalahan lain terdapat pada penempatan jeda pendek dan panjang dalam membaca. Hal ini dapat dilihat dari hasil praktik membaca yang dilakukan pada saat siswa pada saat praktik membaca dengan nyaring. Dari lima belas orang jumlah siswa hanya enam orang saja dapat membaca nyaring dengan benar, selebihnya siswa membaca dengan tingkat kesalahan terdapat pada penempatan jeda pendek dan panjang dalam membaca. Hal ini menunjukkan betapa minimnya penguasaan tanda baca pada siswa.

Gambar 1 Diagram Lingkaran Hasil Praktik Membaca Nyaring Siswa Kelas II SD II Siti Khadijah Kecamatan Tanjung Morawa



Gambar 1 <Diagram Lingkaran Hasil Praktik Membaca Nyaring Siswa Kelas II SD II Siti Khadijah Kecamatan Tanjung Morawa>

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap proses pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas II SD IT Siti Khadijah Kecamatan Tanjung Morawa, menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah selama ini menggunakan pendekatan formal yang merupakan pendekatan klasik dan tradisional dalam pembelajaran bahasa. Pendekatan ini didasarkan pada anggapan bahwa bahasa merupakan pembelajaran rutin yang konvensional, dengan cara mengikuti cara-cara yang telah biasa dilakukan berdasarkan pengalaman. Pendekatan ini tidak memiliki latar belakang teoritis. Prosedur pembelajarannya hanya mengikuti pengalaman guru dan apa yang dianggap baik menurut umum.

Berdasarkan permasalahan di atas, menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik seorang guru sangat dituntut untuk mampu merancang dan mengelola pembelajaran sebaik mungkin. Guru sebagai seorang yang profesional, tentunya harus dapat memilih pendekatan, metode, media dan bahan pembelajaran yang cocok atau serasi dengan tuntutan kurikulum 2013. Selain itu, guru juga dituntut mampu melakukan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang dapat merangsang terjadinya proses belajar siswa secara aktif melalui berbagai kegiatan.

Guru tidak bisa berorientasi hanya pada satu metode pembelajaran saja oleh karena itu pemilihan pendekatan/strategi pembelajaran sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran, langkah selanjutnya setelah menentukan pendekatan pembelajaran adalah menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang ditetapkan dan nantinya kegiatan pembelajaran diimplementasikan dengan teknik pembelajaran yang tepat dan dapat memotivasi minat belajar siswa.

Salah satu faktor penentu tingkat pencapaian pembelajaran yang bertujuan memenuhi kompetensi sesuai tuntutan Kurikulum 2013 diperlukan kemampuan kejelian guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Salah satu dari beberapa pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) adalah pendekatan pembelajaran bahasa secara utuh atau yang kita kenal dengan pendekatan *whole language*. Dengan memilih pendekatan ini diharapkan siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi secara utuh sesuai dengan kecepatan belajarnya. Untuk itu, seorang guru harus benar-benar paham dan cakap dalam

menerapkan pendekatan *whole language* karena dalam pendekatan ini siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pengontrol. Sesuai dengan ciri pembelajaran Kurikulum 13.

Sebagai upaya memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar diperlukan bahan ajar yang relevan dengan pendekatan pembelajaran, yang dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini dikarenakan bahan ajar merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pada bahan ajar terdapat standar kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD) yang dijabarkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bagi guru, mengemas pembelajaran secara inovatif merupakan salah satu tuntutan dalam kompetensi pedagogik. Pembelajaran dapat dirancang dan disusun berdasarkan kebutuhan yang disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik siswa, dan sekolah. Dengan demikian, guru diharapkan dapat mengembangkan bahan ajar, media ajar dan strategi pembelajaran secara inovatif agar dapat menjadi sumber yang menarik dan bermutu dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah bagaimana pendekatan *whole language* diterapkan dalam pengembangan bahan ajar membaca nyaring sehingga menghasilkan produk bahan ajar yang baru dalam keterampilan membaca nyaring. Bahan ajar dikembangkan dengan maksud agar siswa mampu membaca dengan baik, dengan intonasi dan jeda yang benar. Dengan pengembangan bahan ajar ini siswa tidak hanya diharapkan dapat menguasai tanda baca dalam keterampilan membaca nyaring tetapi siswa juga dapat mengimplementasikan penguasaan tanda bacadalam bentuk tulisan sehingga siswa juga dapat menulis dengan menggunakan tanda baca yang benar dan sekaligus dapat menalar maksud dari teks yang dibaca.

Pemilihan pendekatan pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca nyaring. Menurut Syaifuddin Sagala (2013) berpendapat bahwa pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan instruksional tertentu. Pendekatan pembelajaran yang digunakan hendaknya pendekatan yang dapat membuat siswa aktif, berperan secara langsung dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Salah satu alasan penulis memilih pendekatan pembelajaran *whole language* dalam penelitian ini adalah karena di dalam pendekatan pembelajaran *whole language*, pembelajaran disajikan secara utuh sesuai ciri pendekatan pembelajarannya yang menyeluruh. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Viora, dkk (2021) yaitu pendekatan *whole language* adalah sebuah metode pembelajaran yang mempelajari bahasa secara menyeluruh. Pendekatan *whole language* mempelajari semua aspek kebahasaan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan komponen kebahasaan tata bunyi, tata bentuk, tata kalimat, dan tata makna, serta penggunaan multimedia (Dwipayana, dkk., 2013). Dengan demikian secara praktis dengan pendekatan ini guru dapat mengembangkan bahan ajar keterampilan membaca nyaring.

Selain itu pendekatan pembelajaran *whole language* juga menyediakan kegiatan belajar dalam berbagai tingkat kemampuan sehingga semua siswa dapat berhasil. Siswa secara langsung mengelola pesan atau bahan pelajaran. Guru hanya berperan sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa. Jadi disini yang lebih aktif adalah siswa itu sendiri. Hal ini berarti pendekatan pembelajaran *whole language* juga bertujuan untuk membangun motivasi dalam diri siswa untuk belajar.

Mengingat akan pentingnya keterampilan membaca nyaring untuk siswa kelas II Sekolah Dasar, maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Sehingga penelitian ini nantinya akan menghasilkan bahan ajar yang juga inovatif, Hal inilah yang menjadi alasan penulis untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Pendekatan *Whole Language* Pada Siswa Kelas II SD IT Siti Hadijah Tanjung Morawa"

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Pengertian dari *R&D* adalah sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utamanya adalah menghasilkan sebuah produk dan menguji apakah produk tersebut efektif untuk digunakan atau tidak (Amile and Reesnes dalam Sugiyono, 2015). Pendapat lainnya mengemukakan bahwa *R&D* adalah Menurut (Gall, 1983) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Borg and Gall dalam Setyosari, 2016). Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang

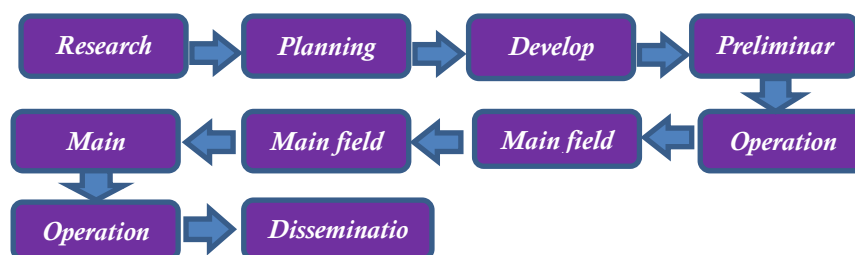
ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari *R & D*, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan.

Ruang lingkup dari pengembangan ini adalah pengembangan bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *whole language* untuk siswa kelas II SD IT Siti Khadijah kecamatan Tanjung Morawa. Bahan ajar membaca nyaring yang dikembangkan adalah materi pelajaran pada buku teks yaitu buku tematik, tema 1 sub tema 1 “Hidup rukun dirumah” pembelajaran 6 halaman 40-41. Dan produk yang dihasilkan berupa *feltboard display* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam. Keterampilan membaca nyaring.

Penelitian pengembangan bahan ajar pembelajaran membaca nyaring ini dengan menggunakan model Model Borg dan Gall dimana Model Borg dan Gall seperti yang telah dipaparkan di atas memaknai Penelitian dan Pengembangan sebagai proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan dengan mengikuti langkah-langkah, prosedural, deskriptif dan teoritik. Penelitian dan Pengembangan ini menjadikan *Feltboard Display* sebagai kajian produk yang dikembangkan, pengembangan produk berdasarkan temuan tersebut melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar penggunaan produk, dan revisi produk berdasarkan hasil uji lapangan.

Subjek penelitian untuk data kebutuhan bahan ajar adalah siswa dan guru. Siswa menjadi subjek penelitian karena bahan ajar digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Banyaknya siswa sebagai sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II SD IT Siti Khadijah Tanjung Morawa sebanyak 15 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan. Sebagai objek penelitian adalah bahan ajar membaca nyaring pada buku teks tematik tema 1 Sub tema 1 “Hidup Rukun di Rumah” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi tahun 2017, pada pembelajaran 6 halaman 40-41 dengan penerapan pendekatan *whole language*.

Langkah-langkah model pengembangan (*research and development*) Borg and Gall (dalam Sugiyono, 2015) sebagai berikut: (1) *Research and information collecting* (Studi pendahuluan), (2) *Planning* (Perencanaan), (3) *Develop preliminary form of product* (Pengembangan rancangan produk awal), (4) *Preliminary field testing* (Uji lapangan awal), (5) *Main product revision* (Revisi produk awal), (6) *Main field testing* (Uji lapangan utama), (7) *Operational product revision* (Revisi produk kedua), (8) *Operational field testing* (Uji kelompok), (9) *Final Product Revision* (Revisi produk akhir), (10) *Dissemination and implementation* (Diseminasi dan implementasi). Lebih jelasnya, prosedur dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1 <Prosedur Penelitian>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik angket dan tes membaca nyaring. Angket dan tes membaca nyaring dilakukan guna untuk mendapatkan data kebutuhan dan uji ahli prototipe. Angket kebutuhan dirancang dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai kebutuhan guru tentang bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *whole language*. Angket uji ahli digunakan untuk mendapatkan penilaian dari ahli dan guru akan produk pengembangan berupa media ajar *Feltboard Display*. Hasil penilaian dari ahli dan guru akan menentukan perbaikan dan tingkat kelayakan prototipe.

Analisis data ini menggunakan teknik deskriptif persentase, yaitu dengan cara mengubah data yang diperoleh ke dalam bentuk persentase . menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{NK}{NM} \times 100\%$$

Keterangan :
 NP : Nilai Persentase
 NK : Nilai Kumulatif
 NM : Nilai Maksimal

Setelah diketahui persentasenya maka dapat diketahui bahwa prototipe materi ajar sudah baik atau belum berdasarkan kriteria berikut.

Tabel 1 <Kriteria Persentase Validitas>

Persentase (%)	Keterangan
86 - 100	Sangat Baik
81 - 85	Baik
71 - 80	Cukup
61 - 70	Kurang
≤ 60	Sangat Kurang

Hasil dan Pembahasan

Desain Pengembangan Bahan Ajar Membaca Nyaring dengan Pendekatan Whole Language

Berdasarkan tabel data pada paparan terdahulu dan berdasarkan pengambilan kesimpulan bahwa perlu adanya pengembangan terhadap bahan ajar membaca nyaring di kelas II SD IT Siti Khadijah. Tahap selanjutnya yang perlu dilakukan adalah merancang prototipe bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *whole language*. Rancangan prototipe disesuaikan dengan kebutuhan bahan ajar sebagaimana yang telah dijelaskan pada desain penelitian.

Dengan berorientasi pada identifikasi masalah bahwa masih banyak Siswa kelas II SD IT Siti Khadijah tidak menguasai tanda baca pada saat tes membaca nyaring, sehingga membaca dengan intonasi dan jeda yang salah, penalaran siswa sangat minim karena rendahnya penguasaan tanda baca pada keterampilan membaca nyaring, pembelajaran masih berorientasi pada pendekatan pembelajaran yang klasikal dan tradisional dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran dan diperlukannya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat menunjang pengembangan bahan ajar membaca nyaring di SD IT Siti Khadijah Tanjung Morawa serta diperkuat dengan data hasil penelitian maka dirancanglah prototipe bahan ajar membaca nyaring dengan pendekatan *whole language*.

Rancangan prototipe ini diawali dengan implementasi pendekatan *whole language* pada proses pembelajaran yang terdiri dari:

1. *Reading Aloud* (membaca bersuara).
Pada tahapan ini guru membacakan dengan nyaring bacaan yang ada dalam buku teks atau buku cerita dengan suara nyaring, dengan intonasi dan jeda yang benar agar semua siswa dapat mendengarkan dan menikmati isi bacaan dan pada kegiatan ini guru menjadi model. Setelah itu siswa secara bergiliran membaca dengan nyaring
2. *Shared Reading* (Membaca Bersama)
Pada kegiatan ini guru dan siswa membaca bersama, Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara guru membacakan, siswa mengikuti atau guru membacakan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera pada buku.
3. *Independent Writing* (Menulis Bebas)
Kegiatan selanjutnya adalah *independent writing* atau menulis bebas, pada kegiatan ini guru menyuruh menuliskan apa saja tentang informasi yang telah diterima dari bacaan yang telah dibaca atau dibacakan.

Setelah melalui tahap ketiga inilah bahan ajar kemudian dikembangkan dan menghasilkan sebuah produk berupa media ajar *feltboard display*. Hasil tulisan siswa dan guru dapat di *display* pada *feltboard display*. Keistimewaan media ajar *feltboard display* ini dapat dibaca oleh siswa setiap saat, diluar kelas sekalipun sehingga sangat membantu anak dalam proses membaca khususnya membaca nyaring.

Feltboard display merupakan bahan ajar berbasis visual yang sangat efektif diterapkan pada pembelajaran di sekolah dasar (SD) kelas rendah. Bahan ajar ini dapat membantu memperlancar pemahaman siswa dan mempertajam ingatan siswa. Selain itu *feltboard display* dapat memotivasi semangat dan minat belajar siswa, sehingga siswa dapat merasakan proses pembelajaran yang bermakna.

Hasil Validasi Pengembangan Bahan Ajar Membaca Nyaring dengan Menggunakan Pendekatan Whole Language

Tahap berikutnya dari pengembangan bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *whole language* ini adalah uji ahli. Rancangan yang telah dikembangkan berdasarkan teori dan analisis kebutuhan kemudian dikonsultasikan kepada para ahli dengan bahan ajar membaca nyaring. Hasil konsultasi ini merupakan tolak ukur untuk mengetahui validitas prototipe sebelum digunakan pada proses pembelajaran. Ada dua Ahli yang memberikan penilaian yaitu ahli materi, dan guru.

1. Validitas Uji Ahli Materi

Penilaian ahli menjadi dasar utama dalam validitas media ajar membaca nyaring dengan menggunakan. Berikut deskripsi hasil penilaian uji ahli mengenai prototipe materi ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *whole language*:

Tabel 2 <Validasi Uji Ahli Materi>

Aspek	Indikator	Skor
Kesesuaian dengan kurikulum	Sesuai dengan indikator	4
	Pencapaian	3
	Keefektifan kalimat	4
	Penggunaan Tanda baca	4
	Tingkat Kesukaran	3
Kesesuaian bahan ajar	Sesuai dengan perkembangan kognitif anak.	4
	Sesuai dengan lingkungan siswa	4
	Sesuai dengan psikologi perkembangan anak	4
Penyajian Bahan ajar	Penahapan bahan ajar	3
	Menarik perhatian siswa	4
	Mendorong keaktifan siswa	4
Jumlah Skor		41
Skor Maksimal		44

Total jumlah skor dari uji ahli materi adalah 41, skor maksimal 44 berikut perhitungan persentase ahli materi:

$$NP = \frac{NK}{NM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{41}{44} \times 100\%$$

$$NP = 93,18\%$$

Dari hasil perhitungan persentase ahli materi diatas, persentase validitas uji ahli materi adalah 93,18%. Berdasarkan kriteria persentase Validitas uji ahli materi angka tersebut termasuk pada kategori “sangat baik”, dengan demikian media ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* siap digunakan oleh siswa.

2. Validasi Guru

Validasi yang kedua adalah oleh guru karena guru merupakan ahli praktisi dalam pembelajaran. Selain sebagai pengguna hasil prototipe media ajar guru juga berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran dan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran inilah yang menjadi alasan agar guru dapat memberi penilaian apakah media ajar dapat digunakan.

Guru dapat memberikan penilaian berdasarkan kenyataan sebenarnya dalam proses pembelajaran. Penilaian guru juga sangat berpengaruh terhadap perbaikan prototipe karena guru berhadapan langsung dengan pembelajaran. Guru memberikan penilaian prototipe ini adalah Andri Wijaya Nasution, S.Pd. Beliau dianggap memiliki kompetensi karena merupakan Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia dan telah berpengalaman sebagai guru bahasa Indonesia. Berikut deskripsi validitas ahli guru, perhatikan Tabel 3:

Dari 25 pertanyaan yang diajukan kepada guru, diperoleh skor 88, skor maksimal 100, perolehan hasil penilaian ini kemudian di ubah kedalam bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{NK}{NM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{88}{96} \times 100\%$$

$$NP = 91,6\%$$

Tabel 3 <Validitas Penilaian Guru Terhadap Prototipe Media Ajar Membaca Nyaring Dengan Pendekatan Whole Language>

Aspek	Indikator	Nomor Soal	Jawaban	
Kondisi umum saat pembelajaran	Pelaksanaan pembelajaran	1	3	
		2	4	
Kondisi pembelajaran membaca nyaring	Minat siswa terhadap media ajar membaca nyaring.	3	4	
		4	3	
	Pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring	5	4	
		6	4	
		7	3	
		8	4	
		9	3	
		Media ajar yang dipakai guru pada pembelajaran membaca nyaring.	10	4
			11	4
		Cara mengajar guru ketika pembelajaran membaca nyaring	12,	3
			13	4
	Sumber belajar yang dipakai	14	4	
	Kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran membaca nyaring	15	4	
		16	3	
	Bahan ajar	Isi	17	4
			18	4
19			3	
Membaca nyaring dengan pendekatan <i>whole language</i>	Harapan lain	20	4	
		21	4	
		22		
		22	4	
		24	4	
Jumlah Skor			89	
Skor Maksimal			96	

Setelah diubah kedalam bentuk persentase hasil penilaian guru terhadap prototipe adalah 88 %, dan berdasarkan kriteria persentase Validitas uji ahli guru angka 88% termasuk pada kategori “sangat baik”, dengan demikian media ajar membaca nyaring layak untuk digunakan .

3. Uji Coba Terhadap Siswa

Produk hasil pengembangan diuji cobakan kepada siswa kelas II SD IT Siti Khadijah Tanjung Morawa. Setiap siswa secara bergiliran membacakan dengan nyaring setiap tulisan yang ada pada media *feltboard display*. Sama halnya dengan tes membaca yang dilakukan terhadap bahan ajar sebelum pengembangan, ada lima indikator yang di nilai dalam uji coba ini dengan masing-masing skor 20. Berikut hasil uji coba prodak.

$$NP = \frac{NK}{NM} \times 100\%$$

$$NP = \frac{1.201}{1.500} \times 100\%$$

$$NP = 80,06\%$$

Setelah diubah kedalam bentuk persentase hasil uji coba prodak terhadap siswa adalah 80,6 %, dan berdasarkan kriteria persentase Validitas uji ahli guru angka 80,6% termasuk pada kategori “sangat baik”, dengan demikian media ajar membaca nyaring layak untuk digunakan . Jika dibandingkan dengan tes membaca nyaring yang dilakukan sebelum pengembangan yaitu 69%, terjadi peningkatan sebesar 11,6. Dengan hasil kategori baik berarti prodak pengembangan sudah dapat dan layak digunakan oleh siswa

Tabel 4 <Hasil Uji Coba Prodak Pengembangan >

No	Nama Siswa	Tanda Baca	Kefa-Sihan	Jeda	Into-Nasi	Kenya-Ringan	Skor
1	Affan Khoiri	18	20	19	18	20	95
2	Agha Pradipta Azka	15	17	15	16	16	79
3	Anggun Amirah N	12	14	12	14	12	66
4	Dhieba Izzati Azra	12	14	14	12	16	68
5	Gily Abbizan	13	13	13	14	14	67
6	Hanna Aona	14	16	13	13	14	70
7	M.Raka Ramadhan	18	18	19	17	18	90
8	Nadia Adeline Hasan	19	19	17	17	20	92
9	Nadine Adeline H	16	16	15	16	14	77
10	Radya Sehzi	20	20	20	20	20	100
11	Raffatan Lazuardi	13	13	17	17	15	79
12	Ulfa Khairunnisa	16	14	19	15	16	80
13	Wahyu Ananda	13	13	15	16	16	73
14	Zaidan Haikalifri N	15	18	18	18	17	88
15	Zian Nadifa Putri	16	16	16	16	17	81
Jumlah Skor Kumulatif							1201
Jumlah Skor Kumulatif Maksimal							1500

Simpulan

Hasil akhir penelitian pengembangan yang telah dilakukan berupa media ajar Feltboard display yang dapat dipergunakan oleh siswa dalam pembelajaran membaca nyaring baik pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Pengembangan bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan whole language dilakukan dengan enam tahapan yaitu: pengumpulan informasi, analisis kebutuhan, merancang prototipe, validitas prototipe, revisi prototipe, dan produk akhir.

Hasil presentase penilaian prototipe bahan ajar membaca nyaring dengan pendekatan whole language dari ahli materi 93,18%, dan guru 92.7%. Hasil uji coba prodak terhadap siswa 80,06% Rerata dari ketiga penilaian tersebut adalah 88,64%. Angka tersebut menunjukkan bahwa prototipe sudah termasuk dalam kriteria baik dan sudah sesuai dengan hasil analisis kebutuhan dan penilaian ahli.

Referensi

- Akhadiah, S. dkk. (2012). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dwipayana, I.M.A.K., dkk. (2013). Pengaruh Penerapan Pendekatan Whole Language Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Di Kesiman. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1), 1-10.
- Janawati, D.P.A., dan I M.E.S. (2021). An Analysis of Early Reading Ability of Class 1 in Elementary School. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 43-49.
- Sagala, S. (2013). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Setyosari, P. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Viora, D. Dkk. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9379-9386.